

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya, membangun masa depan anak-anak dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Pendidikan hendaklah dilakukan sejak anak berusia dini yang dapat dilakukan oleh orang dewasa, baik orang tua maupun guru sebagai tenaga pendidik di lembaga formal.¹

Guru (pendidik) mempunyai tanggung jawab yang berat untuk mendidik, mengajar dan memberikan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan dari sebuah proses pendidikan, guru harus memiliki empat kompetensi dalam mendidik yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi guru yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari adalah kompetensi kepribadian.

Menurut Syamsul Bachri Thalib, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.² Kheruniah juga berpendapat dalam penelitian yang dilakukan menerangkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan yang paling penting diantara empat jenis

¹ Raihana, "Urgensi Sekolah PAUD untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini : Generasi Emas", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No.1, (Universitas Islam Riau : 2018) : 1-2.

² Norhalimah Dkk, "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru TK Islam Semseta Khatulistiwa Pontianak", *Jurnal untan.ac.id, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, (FKIP Untan Pontianak : 2019), 2.

kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, tetapi itu tidak berarti tiga jenis kompetensi lainnya tidak penting, itu karena tiga kompetensi yang lain dipengaruhi oleh kepribadian. Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah dia seorang pendidik yang baik dan pembangun untuk siswa, atau akankah itu menjadi perusak untuk masa depan siswa mereka, terutama bagi siswa yang masih muda dan mereka yang mengalami gejala mental.³

Untuk itu, setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, kepribadian yang baik ini tentu saja ditinjau dari segi murid, orang tua, dan dari segi kebutuhan. Kepribadian seorang guru merupakan hal yang sangat penting, sebab kepribadian merupakan salah satu komponen penting yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu, kepribadian juga akan menjadi pembeda yang akan membedakan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.⁴ Menurut E. Mulyasa, kompetensi kepribadian guru besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Yakni upaya guru dalam pembinaan sikap, perilaku (moral), tanggung jawab, perkembangan akhlak (agama) anak. Pribadi guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan dampak positif pada anak.⁵

Kitab al-Qur'an umat Islam juga memberikan pandangan khusus terhadap kedudukan guru. Karena pada dasarnya, tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran dari Islam itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 1-4 :

نَّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ
لَكَ لَاجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

³ Nilma zola dan Mudjiran, *Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru*, Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia) Vol. 6, No. 2, Universitas Negeri Padang : 2020, hlm. 1

⁴ Ahmad Arifa', *Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif pendidikan islam*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 3, No. 1, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul ulum salatiga : 2018, hlm. 2

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 17.

Artinya : “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung,”⁶

Kandungan surah al-Qalam ayat 1-4 tersebut di atas menyiratkan adanya kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik, diantaranya: (1) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri maupun kepentingan pembelajaran; (2) harus memiliki kualitas kesabaran, rasa percaya diri, berani, semangat, sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik; (3) bertanggung jawab secara penuh serta memiliki etos kerja yang tinggi dengan tugasnya sebagai pendidik; dan (4) memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁷

Sementara itu salah satu aspek yang harus diajarkan pada anak sejak dini adalah pendidikan nilai agama dan moral. Penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini menjadi sangat penting, mengingat fenomena negatif yang sering kita lihat, baik melalui media cetak maupun elektronik dijumpai kasus-kasus anak usia dini berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, bahkan meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak. Kondisi seperti ini tentu tidak seharusnya terjadi pada PAUD, mengingat dunia anak merupakan dunia yang penuh dengan kegembiraan dan menyenangkan untuk mengembangkan diri, melalui berbagai kegiatan permainan di lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu diperlukan penanaman nilai agama dan moral yang kuat agar tidak mudah terpengaruh terhadap pengaruh-

⁶ Q.S. Al-Qalam (68): 1-4

⁷ M. Ma'ruf, “Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Qalam Ayat 1-4)”, *Al-Murabbi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1, (Dosen STIT PGRI Pasuruan : 2017).

pengaruh negatif yang berusaha masuk dari lingkungan sekitar.⁸

TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah terletak di Desa Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, perkembangan nilai agama anak bisa dikatakan mulai berkembang dengan indikator anak sudah mulai melakukan aktivitas sederhana yang sering dilakukan dapat terlihat dari anak mampu membiasakan diri membaca do'a-do'a yang diajarkan. Namun dalam aspek moral anak belum berkembang sesuai harapan, hal ini dapat terlihat dari anak terkadang tidak mendengarkan saat di nasehati oleh guru. Contoh lain juga dalam aspek moral anak yang belum berkembang dengan baik yaitu anak masih sering membuang sampah sembarangan, anak terkadang tidak mendengarkan ucapan guru, dan suka mengganggu temannya bahkan sampai menangis.

Berdasarkan uraian di atas, peran seorang guru di sekolah juga sebagai kedua orang tua bagi anak didiknya sangatlah diperlukan dalam mengawasi tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, kepribadian juga akan menjadi pembeda yang akan membedakan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara?

⁸ Salasiah, “Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Kegiatan Rutinitas”, *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, Vol. 1, No.1, (STKIP Islam Sabilul Muhtadin Banjarmasin : 2021), 2-3.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara.
 - b. Sebagai sumber informasi bagi penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
Menambah pengetahuan mengenai kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara.
 - b. Bagi Guru
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara.

E. Sistematika Penelitian

Dalam mempermudah pembaca dalam memahami skripsi, maka sistematika penulisan tugas akhir ini disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan
Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori
Terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian
Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan
Pada bagian ini berisi data hasil penelitian kompetensi kepribadian guru terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal Terpadu Al-Hikmah Pelemkerep Mayong Jepara.
5. Bab V Penutup
Pada bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pada bagian akhir dari penelitian ini memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

